

Analisis keberlanjutan taman agrowisata berbasis edukasi bagi masyarakat dan UMKM di Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Riau

JURNAL
EKONOMI KIAM

Masayu Adara Raditya

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Volume: 36,

Issue: 1, 2025

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status keberlanjutan Agrowisata Tenayan Raya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengunjung, serta mendeskripsikan perkembangan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Agrowisata Tenayan Raya di Kota Pekanbaru.

Desain/Metodologi/Pendekatan: Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode perhitungan indeks pembangunan berkelanjutan.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan Agrowisata Tenayan Raya dinyatakan “cukup berkelanjutan” untuk UMKM dan “sangat berkelanjutan” untuk pengunjung. Perkembangan pada dimensi sosial dan lingkungan telah berhasil meningkatkan perilaku, pengetahuan, dan kebersihan lingkungan sekitar, sedangkan pada dimensi ekonomi berhasil meningkatkan pendapatan UMKM di sekitarnya.

Keterbatasan dan Implikasi Penelitian: Penelitian ini terbatas pada kawasan Tenayan Raya dan berfokus pada persepsi keberlanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau menggunakan pendekatan longitudinal guna memperoleh wawasan jangka panjang terkait dampak keberlanjutan.

Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dan pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan ekonomi berbasis pariwisata tanpa mengabaikan keberlanjutan sosial dan lingkungan, khususnya bagi UMKM.

Orisinalitas/Nilai: Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang keberlanjutan agrowisata perkotaan dari perspektif multi-pemangku kepentingan, dengan penekanan pada pengembangan UMKM dan persepsi pengunjung.

Kata Kunci: Keberlanjutan; Perkembangan; Sosial; Ekonomi; Lingkungan.

Received: 03 April 2025
Revised: 16 June 2025
Accepted: 29 June 2025
Published: 30 June 2025

Pendahuluan

Perkembangan agrowisata mempunyai banyak manfaat karena dapat memberikan pemahaman dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap sektor pertanian serta memberikan fasilitas pendidikan tak terbatas kepada di desa maupun di kota (Budiarti et al., 2013). Kota Pekanbaru memiliki beberapa pilihan wisata berbasis agro. Agrowisata merupakan wisata berbasis pertanian sebagai salah satu pemasukan yang menguntungkan bagi pemerintah lokal dan komunitas sekitar kawasan wisata (Permata et al., 2021). Agrowisata sering kali dikombinasikan dengan eduwisata, memungkinkan wisatawan untuk berlibur sembari belajar (Kurniati, 2015).

Kota Pekanbaru memiliki satu agrowisata berbasis edukasi yaitu Taman Agrowisata Tenayan Raya. Taman Agrowisata Tenayan Raya tidak hanya sekedar taman rekreasi, namun juga menjadi media edukasi dan menyediakan layanan edukasi lingkungan bagi anak-anak untuk



© UIR Press
ISSN: 1410-3834
e-ISSN: 2597-7393
DOI:
[10.25299/kiat.2025.21925](https://doi.org/10.25299/kiat.2025.21925)

mengenal berbagai jenis tumbuhan. Pengunjung juga akan diajarkan beberapa edukasi yaitu cara bercocok tanam, beternak lebah, menanam padi, memanen jagung dan buah-buahan, memberi makan ternak dan ikan, serta mengadakan pertemuan keluarga dan perkemahan. Taman Agrowisata Tenayan Raya berdiri sejak tahun 2013 dan konsep ini sudah terbuka sejak tahun 2017 silam. Keberadaan Taman Agrowisata Tenayan Raya ini membuka peluang bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mencari keuntungan dari keberadaan Taman Agrowisata Tenayan Raya ini terutama pada saat terbukanya konsep baru yaitu berbasis edukasi sehingga tempat ini lebih dikenal banyak orang.

Dalam perkembangannya, pembangunan berkelanjutan memperkenalkan tiga dimensi yaitu dimensi sosial (*social dimension*), dimensi ekonomi (*economic dimension*) dan dimensi lingkungan (*environmental dimension*) (Suastika & Yasa, 2017). Selain perkembangan, status pembangunan berkelanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya dapat dilihat dari dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. Taman Agrowisata Tenayan Raya memiliki jumlah kunjungan yang banyak tiap tahunnya terutama disaat tempat ini terkenal di sosial media. Jumlah kunjungan Taman Agrowisata Tenayan Raya enam tahun terakhir mencapai 74.723 pengunjung. Kecamatan Kulim memiliki jumlah pelaku UMKM selama tiga tahun pemekaran sebanyak 2.680 pelaku UMKM. Sehingga, dalam penelitian ini akan membahas status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya dari tiga dimensi yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan serta membahas deskripsi perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya.

Dimensi sosial Taman Agrowisata Tenayan Raya dapat diukur dari peningkatan kesadaran dan pengetahuan, partisipasi UMKM dan pengunjung (Hamsah, 2023). Sebagai sumber pendapatan, tempat wisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (Purwanti & Dewi, 2014). Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup seperti penyerapan tenaga kerja, pendapatan, lama usaha dan pengeluaran pengunjung (Agustina, 2023). Dampak perkembangan objek wisata terhadap keberadaan wisatawan dalam jumlah besar dapat mengganggu keseimbangan ekosistem alam seperti pencemaran sampah dan mengganggu keanekaragaman hayati. Adapun indikator pada aspek lingkungan yaitu pengelolaan limbah sampah (Nuraini, 2022).

Telaah Pustaka

Agrowisata

Agrowisata memiliki beberapa jenis salah satunya agrowisata edukasi. Agrowisata edukasi atau *edutourism* adalah suatu program yang tujuan utamanya agar wisatawan dapat berkunjung ke daerah tujuan wisata dan mendapatkan pengalaman belajar langsung di sana yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan produk wisata alam lingkungan (Nugra & Fahmi, 2021). Agrowisata bila dikelola secara profesional akan memberi manfaat yang luas bagi masyarakat terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dari pariwisata dan agrowisata berdampak kepada masyarakat setempat. Dampak terhadap masyarakat setempat bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dapat berupa penyerap sumber daya manusia dan menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan hubungan timbal balik sesama masyarakat dan menambahkan edukasi lingkungan disekitar Agrowisata tersebut. Sedangkan dampak negatif bisa berupa konflik yang terjadi karena persaingan antar pedagang atau usaha kecil, mikro (Narimastiti, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas bisnis mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dalam berbagai sektor perekonomian (Hanim & Noorman, 2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan bisnis yang memproduksi barang dengan

memanfaatkan bahan baku utama dari sumber daya alam serta warisan budaya lokal (Halim, 2020).

Pembangunan Berkelanjutan

Pengembangan berkelanjutan dalam sektor agrowisata untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan diperkenalkan secara luas oleh WCED (*World Conference on Environment and Development*) berjudul “*Our Common Future*” (Hari Depan Kita Bersama) pada tahun 1987. Dijelaskan bahwa pembangunan harus mencapai berbagai sasaran secara proporsional, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi utama menurut WCED, 1987 yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek sosial yaitu menghormati masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya, partisipasi dalam kegiatan dan pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomi yaitu memastikan ekonomi layak dan berjangka panjang, memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan serta perekonomian agar mengentaskan kemiskinan. Dilihat dari aspek lingkungan yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang baik terutama dalam penngembangahn pariwisata, pengurangan limbah dan pencemaran, serta melestarikan warisan alam (Mariati, 2023). Menentukan hasil keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dapat dihitung dengan menormalisasi data dan untuk mengetahui status keberlanjutan dapat menggunakan rumus SDI (*Sustainable Development Index*) atau IPB (Indeks Pembangunan Berkelanjutan).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Taman Agrowisata Tenayan Raya di Kota Pekanbaru dengan berfokus pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berperan terhadap kawasan wisata dan pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Populasi penelitian ini seluruh usaha mikro, kecil dan menengah Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dengan 90 sampel dan seluruh pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya dengan 99 sampel. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara bukan acak (*Non Probability Sampling*) dengan jenis sampling yaitu *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mengutamakan pemahaman dalam menentukan status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya pada dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan serta pemahaman terhadap perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha kecil, mikro dan menengah serta pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif memberi ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam dan mengungkapkan hasil yang tidak terlihat dalam pendekatan penelitian kualitatif. Pengukuran jawaban responden dari pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode perhitungan hasil antar variabel dengan normalisasi data dan rumus indeks pembangunan berkelanjutan untuk tiap dimensi serta keseluruhan dimensi dan di uji menggunakan rumus IPB tersebut (Fauzi & Oxtavianus, 2014):

$$IPB : \frac{1}{3} (Indeks X1 + Indeks X2 + Indeks X3) \times 100\%$$

Dimana IPB adalah nilai indeks keberlanjutan variabel keseluruhan; 1/3 adalah bobot; Indeks X1 adalah nilai indeks dari variabel atau dimensi 1; Indeks X2 adalah nilai indeks dari variabel atau dimensi 2; Indeks X3 adalah nilai indeks dari variabel atau dimensi 3. Pengklasifikasian indeks keberlanjutan sebagai berikut (Nurmalina, 2008):

1. Indeks berkelanjutan “buruk / tidak berkelanjutan” (skor nilai 0.00 - 25.00),



2. Indeks berkelanjutan “kurang / kurang berkelanjutan” (skor nilai 25.01 - 50.00),
3. Indeks berkelanjutan “cukup / cukup berkelanjutan” (skor nilai 50.01 - 75.00),
4. Indeks berkelanjutan “baik / sangat berkelanjutan” (skor nilai 75.01 - 100.00).

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya dilihat dari dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah disana serta pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Edukasi. Data yang diperoleh, dihitung dan dianalisis meliputi hasil dari jawaban responden atau sampel pada kegiatan wawancara dan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indeks Keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi UMKM

Dimensi	Indikator	Rata-Rata Skor	Indeks
Sosial	Partisipasi UMKM	4,440	0,860
	Pengetahuan UMKM	4,220	0,805
	Penerapan Praktik Ramah Lingkungan	4,270	0,818
Ekonomi	Pendapatan Sebelum di Agrowisata	4,160	0,527
	Pendapatan Setelah di Agrowisata	4,220	0,537
	Penyerapan Tenaga Kerja	3,910	0,485
	Lama Usaha	4,310	0,552
Lingkungan	Pengetahuan Kelola Sampah Organik	4,310	0,828
	Pengetahuan Kelola Sampah Anorganik	4,370	0,843
	Pembuangan Sampah Organik	4,520	0,880
	Pembuangan Sampah Anorganik	4,290	0,823

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah indeks tiap dimensi dihitung dengan normalisasi data yaitu jumlah indeks dibagi banyaknya indikator maka didapatkan hasil indeks keberlanjutan dimensi sosial bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,828 atau 82,80% dan status keberlanjutan dimensi sosial dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan, dimensi ekonomi bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,525 atau 52,50% dan status keberlanjutan dimensi ekonomi dinyatakan keberlanjutan sedang atau cukup berkelanjutan dan dimensi lingkungan bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,844 atau 84,40% dan status keberlanjutan dimensi lingkungan dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan. Secara spesifik, hasil ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Pengunjung

Dimensi	Indikator	Rata-Rata Skor	Indeks
Sosial	Partisipasi Pengunjung	4,250	0,813
	Pengetahuan Pengunjung	4,230	0,808
	Penerapan Praktik Ramah Lingkungan	4,390	0,848
Ekonomi	Biaya Pengeluaran	4,620	0,517
	Biaya Transportasi	4,380	0,483
	Faktor Pengeluaran Pengunjung	4,060	0,765
Lingkungan	Pengetahuan Kelola Sampah Organik	4,670	0,918
	Pengetahuan Kelola Sampah Anorganik	4,570	0,893
	Pembuangan Sampah Organik	4,410	0,853
	Pembuangan Sampah Anorganik	4,490	0,873

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah indeks tiap dimensi dihitung dengan normalisasi data yaitu jumlah indeks dibagi banyaknya indikator maka didapatkan hasil indeks keberlanjutan dimensi sosial bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,823 atau 82,30% dan status keberlanjutan dimensi sosial dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan, dimensi ekonomi bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,589 atau 58,90% dan status keberlanjutan dimensi ekonomi dinyatakan keberlanjutan sedang atau cukup berkelanjutan dan dimensi lingkungan bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,884 atau 88,40% dan status keberlanjutan dimensi lingkungan dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan.

Hasil perhitungan indeks pembangunan berkelanjutan dari keseluruhan dimensi bagi usaha mikro, kecil dan menengah yaitu sebesar 0,732 atau 73,23% dan dinyatakan status keberlanjutan sedang atau cukup berkelanjutan, sedangkan hasil perhitungan indeks pembangunan berkelanjutan dari keseluruhan dimensi bagi pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya yaitu sebesar 0,765 atau 76,50% dan dinyatakan status keberlanjutan baik atau sangat berkelanjutan. Hasil wawancara dengan pengunjung serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah mengungkapkan bahwa agrowisata ini berhasil berkembang serta memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan. Selain meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, agrowisata juga mendorong penerapan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, baik pengunjung maupun pelaku usaha kurang memahami isu lingkungan, namun kini mereka semakin sadar dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan seperti menggunakan produk ramah lingkungan. Pengalaman lainnya yang didapatkan di agrowisata ini, seperti kegiatan sadar lingkungan, menanam dan merawat tanaman, berinteraksi secara langsung dengan alam bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan bagi pengunjung maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Taman Agrowisata Tenayan Raya ini terdapat peningkatan jumlah kunjungan dan persaingan usaha. Agrowisata ini berhasil meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan, teknik pertanian ramah lingkungan dan berhasil meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah serta memberi pengalaman berwisata edukasi kepada pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya yang berkelanjutan.

Pembahasan

Status Keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya

Hasil penelitian menyatakan bahwa status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dimensi sosial dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Hasil kuisioner yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman usaha mikro, kecil dan menengah terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penerapannya sudah baik dan sudah menerapkan dukung lingkungan dalam aktivitas wisata. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Sariasih, Rudiarto dan Hermawan (2023) dengan judul Keberlanjutan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga menyatakan bahwa aspek keberlanjutan sosial merupakan aspek yang menunjukkan status berkelanjutan tinggi. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dimensi ekonomi dinyatakan kelompok berkelanjutan “sedang” atau “cukup berkelanjutan”. Hal ini sejalan dengan Elvira et al. (2022) yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi ekonomi menunjukkan indeks berkelanjutan sedang atau cukup berkelanjutan. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dimensi lingkungan dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Taman Agrowisata Tenayan Raya menyediakan tempat sampah



terpisah antara organik dan anorganik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman usaha mikro, kecil dan menengah terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penerapannya terkait pemilahan sampah organik dan anorganik sudah baik. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Susanti, Oktaviani dan Hartoyo (2017) dengan Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi lingkungan menunjukkan indeks berkelanjutan baik atau tinggi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung pada dimensi sosial dapat dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Hasil kuisisioner yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pengunjung terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penggunaan produk ramah lingkungan sudah baik dan sudah menerapkan dukung lingkungan dalam aktivitas wisata. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Sariasih, Rudiarto dan Hermawan (2023) dengan judul Keberlanjutan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga menyatakan bahwa aspek keberlanjutan sosial merupakan aspek yang menunjukkan status berkelanjutan tinggi. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung pada dimensi ekonomi dapat dinyatakan kelompok berkelanjutan “sedang” atau “cukup berkelanjutan”. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elvira et al. (2022) yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi ekonomi menunjukkan indeks berkelanjutan sedang atau cukup berkelanjutan. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung pada dimensi lingkungan dapat dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Taman Agrowisata Tenayan Raya menyediakan tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengunjung terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penerapannya terkait pemilahan sampah organik dan anorganik sudah baik. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Susanti, Oktaviani dan Hartoyo (2017) dengan Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi lingkungan menunjukkan indeks berkelanjutan tinggi.

Perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Usaha Mikro, kecil dan Menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosial Taman Agrowisata Tenayan Raya ini mengalami perkembangan, memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran lingkungan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor keberlanjutan yang paling menonjol adalah keterlibatan aktif dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar Taman Agrowisata Tenayan Raya ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang tersedia dan lebih condong berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan dan ikut melestarikan lingkungan baik pada usahanya maupun pada kebersihan Taman Agrowisata Tenayan Raya. Selain itu, beberapa usaha mikro, kecil dan menengah juga memanen hasil panen Agrowisata dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi kelestarian lingkungan yang disediakan Taman Agrowisata Tenayan Raya.

Taman Agrowisata Tenayan Raya memberikan edukasi terhadap usaha mikro, kecil dan menengah, edukasi yang banyak didapatkan yaitu cara mengurangi dan pemilahan dalam pembuangan sampah organik dan anorganik, namun beberapa usaha mikro, kecil dan menengah juga mendapatkan edukasi memanen hasil panen agrowisata, metode pertanian berkelanjutan seperti pemanfaatan pupuk organik dan tidak menyebarkan pestisida atau racun, pencegahan dampak negatif seperti pencemaran limbah plastik, pestisida, dan penggunaan air berlebih, serta edukasi dalam berkolaborasi antara usaha mikro, kecil dan menengah dan masyarakat untuk menjaga lingkungan seperti usaha mikro, kecil dan menengah menjual produk hasil daur ulang, pupuk organik dan produk dengan kemasan ramah lingkungan kepada masyarakat sekitar. Taman Agrowisata Tenayan Raya juga memberikan edukasi dan diterapkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah pada

meminimalkan limbah dalam proses produksi, selain itu beberapa usaha mikro, kecil dan menengah mengemas produk dengan kemasan ramah lingkungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan taraf hidup adalah peningkatan pendapatan (Winda, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah sekitar 30% dari sebelum berdagang di sekitar agrowisata hingga setelah berdagang di sekitar agrowisata. Tetapi, hasil penelitian menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja di Taman Agrowisata Tenayan Raya dan sekitarnya belum merata, sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah hanya menyediakan atau mempekerjakan 1-3 orang. Dan usaha mikro, kecil dan menengah lainnya mempekerjakan 6-7 orang dalam usahanya karena perbedaan faktor usaha, tingkat modal dan pertumbuhan ekonomi, selain itu sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah disana milik pribadi dan dikelola secara pribadi dan hanya menyerap sebagian kecil tenaga kerja dari luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi lingkungan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah merubah perilaku usaha mikro, kecil dan menengah terhadap lingkungan. Agrowisata ini memberikan pengetahuan terkait pengelolaan limbah sampah untuk membersihkan lingkungan sekitar dan sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah mendapatkan edukasi dan menerapkan manajemen pemilahan dalam pembuangan sampah dan teknik pengomposan yang efisien.

Perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Pengunjung

Taman Agrowisata Tenayan Raya bukan hanya sekedar destinasi rekreasi dan edukasi, tetapi juga menjadi katalis perubahan sosial yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran serta aksi nyata terhadap lingkungan. Perkembangannya membawa pengaruh positif terhadap kesadaran lingkungan para pengunjung, mulai dari pelajar, remaja, hingga orang dewasa. Pengunjung sekitar Taman Agrowisata Tenayan Raya ikut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan dan ikut melestarikan lingkungan baik pada kegiatannya maupun pada kebersihan Taman Agrowisata Tenayan Raya. Taman Agrowisata Tenayan Raya juga memberikan edukasi terhadap pengunjung yaitu kesadaran dalam pentingnya melestarikan alam. Namun, beberapa pengunjung juga mendapatkan edukasi pemilahan limbah sampah, pola hidup ramah lingkungan, memanen hasil panen agrowisata, dan teknik pertanian yang ramah lingkungan seperti menanam serta merawat tanaman, serta penggunaan pupuk organik. Taman Agrowisata Tenayan Raya juga memberikan edukasi dalam praktik ramah lingkungan yaitu pengunjung dihimbau untuk menggunakan produk ramah lingkungan dan mengurangi pemakaian plastik sekali pakai pada kegiatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung terdiri dari biaya pengeluaran, biaya transportasi dan faktor pengeluaran pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Sebagian besar pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya mengeluarkan biaya dan faktor besarnya pengeluaran tersebut disebabkan karena jumlah pengunjung yang ikut serta, jenis wahana dan biaya hasil panen selama di Taman Agrowisata Tenayan Raya. Namun, pengeluaran biaya yang dikeluarkan bersifat ekonomis dan sebanding dengan pengalaman dan fasilitas yang diberikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi lingkungan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung merubah perilaku pengunjung terhadap lingkungan. Indikator paling berkelanjutan yaitu pengetahuan pengelolaan sampah organik dan agrowisata ini memberikan pengetahuan terkait pengelolaan limbah sampah untuk membersihkan lingkungan sekitar dan sebagian besar pengunjung mendapatkan edukasi dalam manajemen pemilahan dalam pembuangan sampah dan teknik pengomposan yang efisien. Selain mendapatkan edukasi tersebut, pengunjung juga menerapkan pemilahan dalam pembuangan sampah organik dan anorganik kegiatannya.



Taman Agrowisata Tenayan Raya memberikan edukasi terhadap pengunjung, edukasi yang banyak didapatkan yaitu kesadaran dalam pentingnya melestarikan alam. Jenis produk pariwisata yang dibutuhkan pengunjung diantaranya jasa penyedia kuliner dan minuman, layanan bimbingan edukasi, serta jasa penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, dan lainnya (Suryadana, 2015). Taman Agrowisata Tenayan Raya ini memiliki fasilitas wahana, gazebo, pendopo, kantin, kolam renang, kolam pancing, taman buah, taman bunga, area panahan dan flying fox, spot foto, area edukasi pertanian yang berkembang, hasil panen dan dapat dibawa pulang, dan lainnya serta menyediakan tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik yang memberikan edukasi untuk pengunjung dan usaha mikro, kecil dan menengah menerapkan pemisahan sampah yang dihasilkan selama berkegiatan. Agrowisata ini berhasil meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan, teknik pertanian ramah lingkungan dan berhasil meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah sekitar serta memberi pengalaman berwisata edukasi kepada pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya yang berkelanjutan. Pengelola Agrowisata menjelaskan bahwa melalui pengembangan kegiatan seperti study tour sekolah, kegiatan pertanian ramah lingkungan, kegiatan menanam dan memberi makan hewan ternak, serta kegiatan edukasi lainnya yang disediakan bagi pengunjung serta usaha mikro, kecil, dan menengah guna memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah dinyatakan cukup berkelanjutan dan bagi pengunjung dinyatakan keberlanjutan baik atau sangat berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan ketiga dimensi bagi usaha mikro, kecil dan menengah mengungkapkan adanya perkembangan dalam partisipasi sosial dan edukasi, meningkatkan pendapatan dan perubahan perilaku terhadap lingkungan. Sedangkan, bagi pengunjung memiliki perkembangan berupa peningkatan aktivitas wisata dan edukasi, perbedaan pengeluaran biaya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah pengunjung yang ikut serta, jenis wahana, biaya hasil panen agrowisata dan agrowisata ini berdampak pada perubahan perilaku pengunjung terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Agustina, E. (2023). Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Terhadap Masyarakat. Skripsi Universitas Lampung.
- Arjana, I, G, B. (2016). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiarti, T, Suwanto. & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3).
- Elvira, S., Putra, R. E., & Rahman, H. (2022). Analisis Status Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry Upang. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 15(2), 123-136.
- Fauzi. A., & Oxtavianus. A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 (2).

- Hamsah. (2023). Konsep Pengembangan Agrowisata yang Berbasis pada Masyarakat. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1).
- Hanim, L. & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) & Bentuk-bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- Kurniati, D. (2015). Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mariati, S. (2023). *Pariwisata Berkelanjutan Kriteria dan Indikator*. Malang: Inara Publisher (PT. Cita Intrans Selaras).
- Narimastiti, F. (2020). *Pengaruh Agrowisata D’Kandang Amazing Farm*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugra, Y., & Fahmi, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian Perkotaan Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. *Jurnal Societa*, 10(1).
- Nuraini, P. (2022). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Nurmalina, R. (2008). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Argo Ekonomi*, 26 (1). 47-79.
- Permata, I. D., Lubis, Y., & Nst, A. (2021). Pengaruh Keberadaan Agrowisata Taman Air Percut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agriuma*, 3 (2).
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3). 1-12.
- Sariasih, L., Rudiarto, I., & Hermawan, F. (2023, August). Keberlanjutan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. In *Prosiding Seminar Nasional Unars* (Vol. 2, No. 1, Pp. 193-204).
- Suastika. I. G. Y., & Yasa. I. N. M. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7).
- Suryadana, M. L, Vanny. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Cetakan Ke 1. Bandung. CV. Alfabeta.
- Susanti, N. E., Oktaviani, R., Hartoyo, S., Priyarsono, S.D. (2017). Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster Di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1).
- Winda, A. (2017). Pengaruh Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Penjual Tanah terhadap Perilaku Konsumtif di Wilayah Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Skripsi UIN Bogor.

Corresponding Author

Masayu Adara Raditya dapat dihubungi melalui: masayudara@gmail.com

